

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik di bidang akademik maupun non akademik, sehingga peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga prang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara beringkah laku yang sesuai dengan kebutuh. Adapun fungsi dan tujuan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hal. 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2002), hal. 2

Pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang sistem

Pendidikan Nasional Nomor . 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidik dan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan berlandaskan pendidikan Islam.

Proses pendidikan di lingkungan sekolah, pembentukan manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan budi pekerti luhur diwujudkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan dasar keagamaan juga diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁵

Al- Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk bagi ummat Islam. Al-Qur'an

³ Teguh Triwayanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 113.

⁴ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 33

⁵ M. Quraish Syihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008), hal. 23.

diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk satu umat atau hanya untuk satu abad melainkan untuk seluruh umat sepanjang masa. Karena itu, luasnya ajaran sama dengan luasnya umat manusia.

“Betapa pun awamnya seorang muslim dan muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa Al-Qur'an dan Al-Karim (yang terdiri atas 30 jus, 114 surat, 6236 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, Al-Qur'an berisikan tentang aqidah keimanan (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan teknologi dan lain-lain”.⁶

Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.⁷

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca Al-Qur'an di kalangan sebagian remaja muslim Indonesia saat ini mulai berkurang. Demikian di lingkungan sekolah, kurangnya minat baca Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada akhirnya, menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lah untuk meningkatkan kembali minat baca Al-Qur'an pada peserta didik tersebut.

Oleh karenanya, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu tampil dalam mengarahkan sikap spritual peserta didik menuju pada sikap dan perilaku mulia, budi pekerti, akhlak dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah,

⁶ Muhammad A Summa, *Tafsir Ahkam I*, (Jakarta : Wacana Ilmu Logos, 1997), hal. 1.

⁷ M Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 3.

agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal satu yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Pengertian Guru didefinisikan oleh Hadari Nawawi, adalah sebagai berikut :

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas. Secara lebih khusus lagi guru berarti orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.⁹

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti memandang bahwa guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam fungsi pendidikan. Guru sebagai pendidik tugasnya tidak hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun lebih dari itu seorang guru diharapkan memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), hal. 123.

Minat belajar membaca Al-Qur'an merupakan ketertarikan seseorang suatu bacaan Al-Qur'an yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.¹⁰ Belajar membaca Al-Qur'an harus ditanamkan pada peserta didik. Supaya peserta didik menyadari bahwa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Untuk itulah, Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam hal ini, supaya peserta didik mampu belajar Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan makhrojnya.

Sekolah Menengah Pertama terkenal sebagai pendidikan bagi manusia yang telah memasuki masa pubertas pertama. Pada masa pendidikan menengah demikian rentan terbawanya arus globalisasi yang dapat membawa pada arus yang buruk. Ini dialami pada semua lembaga pendidikan menengah apapun. Maka demikian lembaga sekolah umum khususnya diwajibkan dan dituntut untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Berbagai tantangan pendidikan tentunya menjadi keresahan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan dan harus segera ditindak lanjuti.

Berdasarkan pengamatan peneliti UPT SMPN 3 Doko Blitar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah disusun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.

UPT SMPN 3 Doko Blitar merupakan salah satu sekolah yang selalu mengutamakan kebutuhan pendidikannya. Tidak hanya mementingkan kualitas pendidikan dari segi akademik, tetapi UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Doko Blitar juga memperhatikan kualitas dalam membaca Al-Qur'an pada diri

¹⁰ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal. 123

peserta didik yaitu dengan jalan dirancangnya metode dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an. Metode tersebut dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaannya dibantu oleh guru-guru lainnya. Perubahan dan perkembangan selalu diadakan dalam setiap waktu tertentu demi tercapainya tujuan yang diinginkan.¹¹

Mengingat UPT SMPN 3 Doko Blitar merupakan salah satu sekolah menengah yang telah meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik, maka perlu diadakannya penelitian disana untuk mengetahui dan mendeskripsikan metodenya. Oleh karena itu penulis sengaja mengangkat tema penelitian yang berjudul "**Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di UPT SMPN 3 Doko Blitar**".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di UPT SMPN 3 Doko Blitar.

Adapun Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di UPT SMPN 3 Doko Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di UPT SMPN 3 Doko Blitar ?

¹¹ Observasi Pribadi di UPT SMPN 3 Doko Blitar pada tanggal 3 November 2021 pukul 12.45 WIB

3. Bagaimana evaluasi metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di UPT SMPN 3 Doko Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPN 3 Doko Blitar .
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPN 3 Doko Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPN 3 Doko Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala UPT SMPN 3 Doko Blitar

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga ke depannya.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMPN 3 Doko Blitar

Guna dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Selain itu dapat digunakan sebagai informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

c. Bagi Siswa kelas VII UPT SMPN 3 Doko Blitar

Adanya penelitian ini dapat membangun minat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Metode Guru

Metode guru dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

b. Minat Belajar

Pengertian minat yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman yaitu sebagai berikut :

Minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain. Minat terdapat pada setiap individu yang lahir di dunia. Namun, kecenderungan minat berbeda-beda. Kecenderungan minat bukanlah hal yang mudan dan hal itu memerlukan proses yang cukup rumit.¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan tentang pengertian belajar yaitu sebagai berikut:

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan sama lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.¹⁴

Ahmad Susanto mengutip Elizabeth Hurlock yang memaparkan bahwa minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.¹⁵

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan kepada tiap muslim agar senantiasa memperbanyak

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 5

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 167.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Renika Cipta, 2008), hal. 12.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2016), hal. 57.

membacanya. Sehingga hati merasa hidup dan akal mereka cemerlang karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya Al-Qur'an.¹⁶

2. Penegasan istilah secara operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di UPT SMPN 3 Doko Blitar” ini adalah mengkaji tentang bagaimana metode yang dilakukan guru sehingga memberikan dampak yang dapat meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Yang diinginkan dari hal ini agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan makhrojnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar metode, fungsi metode pembelajaran, syarat-syarat penggunaan metode, syarat-syarat penggunaan metode pembelajaran,

¹⁶ Harun Maidir, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMA*, (Jakarta : Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hal. 25

dan kedudukan metode dalam belajar mengajar . Point kedua yaitu pengertian guru Pendidikan Agama Islam, tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam, karakteristik guru, Peran guru. Point ketiga yaitu pengertian minat belajar, ciri-ciri minat belajar, indikator minat belajar, aspek-aspek minat belajar, fungsi minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Point keempat yaitu pengertian membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an. Dan point kelima yaitu teori dari metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperoleh dari metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus

pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

